BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga sangat berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusnya. Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat yang sehat. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga di dalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Kebahagiaan di dalam keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikannya.²

Anak adalah anugerah yang diberikan tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan diberi bekal sebaik-baiknya seperti firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

¹ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Cet.3 (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 43

² Hasan Basri, Merawat Cinta Kasih, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 55

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". ³

Berdasarkan ayat di atas maka kewajiban orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, melainkan juga kebutuhan rohaninya yang berupa rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan sukses, dan bukan malah sebaliknya.

Namun di lingkungan sekitar, sering kita temui kejadian seorang anak menerima perlakuan buruk dari orang tuanya sendiri baik berupa tindakan verbal maupun non verbal. Orang tua seringkali tidak menyadari bahwa tindakan tersebut bisa berakibat buruk di kemudian hari. Anak sering kali menjadi objek perilaku buruk karena keegoisan orang tua dengan alasan demi kebaikan anaknya sendiri. Perilaku buruk orang tua tak ayal menjadi makanan sehari-hari bagi anak-anak yang harusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dengan cara yang baik. Bila anak berbuat nakal atau tidak menurut, maka orang tua akan menghukumnya. Akan tetapi hukuman yang sering kali dipilih adalah berupa hukuman fisik. Orang tuapun puas bila anak berhasil dijinakkan.4 Tetapi kadang orang tua menjadi lepas kendali, hukuman fisik yang diberikan berlebihan. Hal inilah yang sering diberitakan pada media massa. Mulai dari anak diancam, disundut rokok, diseterika ataupun hukuman fisik lain yang menyita perhatian masyarakat umum tiada hentinya. Siksaan fisik yang merupakan bagian dari kekerasan pada anak. Tentu saja hal tersebut suatu hal yang mesti ditindak dan dicegah untuk berulang di

³ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Cet.6 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010) hal.79

⁴http://myhealing.wordpress.com/2008/06/03/kekerasan-pada-anak-karena-kurang-edukasi/ diakses pada tanggal 9 Maret, tahun 2012

kemudian hari karena anak adalah aset yang tak ternilai sebagai generasi penerus bangsa.

Penggunaan kekerasan dalam mendidik anak sudah berakar di masyarakat Indonesia sebagai suatu yang sah. Pendidikan tradisional tersebut kemudian menjadi kebudayaan. Anak yang mengalami kekerasan akan cenderung melakukan hal yang sama terhadap anaknya dan begitu seterusnya. Anak dapat menjadi frustasi akibat hukuman fisik yang diberikan. Terutama bila anak diminta bertentangan dengan proses perkembangannya. Misalnya saja, anak yang berbuat salah dalam tugas yang diberikan oleh orang tua maka langsung saja dipukul. Padahal anak sedang dalam proses pembelajaran, yang kadang bila salah merupakan suatu hal yang wajar. Dan bila hal ini berlangsung terus menerus dapat membuat anak menjadi frustasi. Terutama jika hukuman dilanjutkan dengan pengekangan maka anak akan menjadi tidak percaya diri karena tidak dapat bersosialisasi dengan temanuntuk bermain. Gangguan temannya psikologis akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan anak yang akan membuat anak menjadi pemikir dan sakit-sakitan.

Keadaan seperti di atas sepertinya tampak sebagaimana obyek yang saya teliti, yaitu perlakuan orang tua kepada seorang anak yang setiap hari tidak mempunyai waktu untuk bermain, karena bagi orang tuanya tugas anaknya hanyalah belajar. Ayahnya merupakan orang yang mempunyai jabatan tinggi, sedangkan ibunya meskipun hanya mengenyam pendidikan sampai D2 namun dia berasal dari keluarga yang cukup terpandang, sehingga secara

otomatis orang tua seperti itu sangat menginginkan anaknya pintar agar tidak membuat malu nama baik orang tuanya. Sebenarnya anak itu cukup pintar. namun karena dia disekolahkan di SD yang bertaraf internasional tanpa dibarengi dengan dukungan yang positif dari orang tua, maka akhirnya anak tersebut selalu mendapat nilai buruk di sekolah. Karena itulah orang tuanya selalu memukul dan memaksa anaknya untuk belajar meskipun anaknya sedang lelah. Orang tuanya selalu menganggap bahwa anak lelaki harus merasakan kekeraasan agar dia menjadi penurut. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam masalah ini dalam bentuk kekerasn fisik dan psikis. Kekerasan fisik dalam bentuk mencubit ketika anak dianggap tidak mendengarkan perintah orang tua, memukul kepala ketika anak dianggap bodoh karena anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Bahkan orang tua kerap kali mengajari anak keduanya untuk ikut memukul kepala sang kakak ketika belajar. Yang sering terlihat adalah kekerasan psikis dalam bentuk bentakan, dalam masalah ini orang tua sering membentak anak ketika memeberikan perintah. Kemudian mencemo'oh dengan kata-kata kasar seperti "bodoh" atau "goblok" di depan orang lain dengan nada keras. Dan kebiasaan orang tua yang lain adalah mengancam, terutama ketika anak menjelang ulangan di sekolah. Jika anak mendapat nilai buruk maka ancaman itu di ulang kembalai, akibatnya anak akan ketakutan dan merengek meminta maaf kepada sang ibu dan berjanji akan mendapat nilai bagus. Dalam hal ini anak akan berusaha mendapatkan nilai bagus agar

terhindar dari hukuman dan ancaman orang tua, bukan karena dukungan dari orang tua.

Berangkat dari permasalahan itu, maka perlu adanya penanganan bagi orangtua yang memiliki masalah seperti ini. Karena bukan hanya anak sebagi korban yang mengalami tekanan batin, melainkan juga orang tua yang dapat dianggap mengalami gangguan kejiwaan karena begitu tega melakukan halhal negatif seperti di atas kepada anak kandungnya sendiri di usianya yang terbilang masih dini. Jadi semua anggota keluarga perlu diterapi.

Dalam penelitian ini, konselor menggunakan pendekatan Family Therapy untuk penanganan masalah ini dengan alasan adanya suatu paradigma bahwa semua masalah yang terjadi di dalam keluarga merupakan hasil interaksi sosial dalam suatu sistem. Artinya, bila seorang anggota keluarga mempunyai suatu masalah, maka kondisi ini merupakan reaksi terhadap perilaku anggota keluarga lain, atau sebaliknya. Sehingga perlu adanya penanganan konseling bukan hanya terhadap anak sebagai korban tindak kekerasan melainkan juga kedua orang tuanya.

Melalui Family Therapy, anggota keluarga dibantu untuk membuka alur komunikasi dengan membuat keinginan-keinginan mereka diketahui oleh satu sama lain secara konkrit (di dalam term yang konkrit). Dengan demikian, pendekatan tersebut dalam meningkatkan perilaku komunikasi dan interaksi anggota-anggota keluarga sebagai suatu sistem. Sampai akhirnya memberikan penyadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak yang baik

⁵ Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga (Family Counseling), hal. 130

tidak perlu menggunakan kekerasan karena seorang anak akan lebih menurut ketika ia dibimbing dengan kasih sayang secara tulus sejak kecil. Berangkat dari permasalahan di atas, maka teknik yang digunakan adalah Teknik Terapi Keluarga Behavioral karena dapat bermanfaat dengan berbagai tipe treatmen keluarga. Fokus Teknik Behavioral terdapat pada meningkatkan "enhancing" penguatan sistem dalam keluarga, menaikan tingkatan/level yang lebih tinggi ganjaran untuk interaksi yang lebih positif, dan mendorong interaksi yang menyenangkan antara anggota keluarga untuk menghindari dan menjauhkan hukuman tingkah laku dalam keluarga. Ganjaran interaksi yang positif mendorong keluarga untuk menjadi lebih akrab dengan anggota satu sama lain. dan memiliki nilai yang efektif dalam mereduksi sikap yang negatif yang menjadi tanda diantara salah satu anggota keluarga ada yang tertekan "depresi".

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketika sudah terjadi komunikasi yang cukup baik antara orang tua dan anak agar saling mengerti keinginan masing-masing. orang tua dapat memperlakukan anaknya secara baik tanpa melakukan kekerasan, dapat melihat kesalahan anak secara lebih bijak bukan hanya dari sudut pandang mereka, dan orang tua dapat mejadi motivator yang baik bagi sang anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:



- 1. Bagaimana penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapydalam mengatasikekerasan orangtua terhadap anak di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?
- 2. Bagaimana hasil penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapydalam mengatasikekerasan orangtua terhadap anak di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family
 Therapy dalam mengatasi kekerasan orangtua terhadap anak di Desa
 Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.
- Untuk mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapydalam mengatasikekerasan orangtua terhadap anak di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untukpengembangan keilmuan pada khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan serta pengetahuan kepada para orangtua dalam mendidik anak untuk tidak

menggunakan kekerasan karena akan berdampak tidak baik bagi perkembangan anak.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Family Therapy Dalam Mengatasi Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

1. Bimbingan dan: Adalah proses pemberian bantuan terhadap

Konseling Islam individu agar individu tersebut menyadari kembali
akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang
seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan
petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai
kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Dalam penelitian ini, *Konseli* dituntun untuk tetap menunjukkan keimanannya, meminta petunjuk kepada Allah SWT selama pendampingan penyelesaian masalah agar *Konseli* tidak mudah merasa putus asa.

2. Family Therapy: Bentuk terapi kelompok dimana masalah pokoknya adalah hubungan antara pasien dengan

⁶Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992) hal.5

anggota-anggota keluarga dilibatkan dalam usaha penyembuhan.⁷ Dan bertujuan mengubah pola interaksi keluarga sehingga bisa membenahi masalah-masalah dalam keluarga (Gurman, Kniskern & Pinsof, 1986)

Dalam penelitian ini, proses penyelesaian masalah dan terapi melibatkan hubungan interaksi orang tua dan anak. Orang tua dan anak di ajak untuk saling mengerti tentang kedudukan dan tanggung jawab masing-masing dalam satu sistem yang disebut keluarga.

3. Kekerasan

Kekerasan (Violence) menurut Murray adalah suatu kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh/menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya.8

Dan dalam penelitian ini kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak berupa kekerasan fisik seperti memukul kepala dan

⁷Sudarsono, Kamus Konseling, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) hal. 73.

⁸C.P. Caplin, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997) hal.15

mencubit, serta kekerasan psikis seperti mencemooh dan menuduh kemudian berkata kasar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menggunakan pendekatan studi eksperimen, metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang sengaja dipakai peneliti untuk mengetahui pengaruh suatu kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seorang individu atau kelompok individu. Dalam penelitian ini, studi eksperimen yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan Family Therapydalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak yaitu konselor menawarkan bantuan dalam bentuk terapi terhadap orang tua dan anak sebagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 2

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandiri Maju, 1990), hal. 267

hasilnya.¹¹ Menurut Bodgan dan Taylor (dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik (kuantitas) dan bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian adalah orang tua (ayah dan ibu) serta seorang anak dalam satu keluarga yang didalamnya terjadi kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Banjar Bendo kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo dimana sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah mempunyai kedekatan dengan *Konseli*. Alasan dipilihnya lokasi ini karena adanay permasalahan yang dianggap perlu ditangani dan memerlukan bantuan. Apalagi lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dimana peneliti mengamati stabilisasi emosi dari anggota keluarga tersebut selama penelitian dilakukan dan mencari tahu apa saja

12 Lexy, J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4

¹¹Suharsimi, Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 4

yang terjadi dalam hubungan antar anggota keluarga tersebut. kehadiran peneliti diketahui oleh subjek atau informan, karena peneliti merupakan guru les privat dari sang anak semenjak setahun yang lalu.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah Konseli, perilaku atau dampak yang dialami Konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. 13 Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan Konseli, riwayat pendidikan Konseli, dan perilaku keseharian Konseli.

¹³ Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkaninformasi dari sumber data, yang di maksud dengan sumber data adalahsubyek dari mana data diperoleh.¹⁴

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari Konseli yakni Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak, Serta Konselor yang melakukanKonseling.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti: teman *Konseli*, tetangga, dan keluarga *Konseli* yang lain.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian. Sebagaimana yang ditulis Lexy J. Moeleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif, 3 tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),hal. 129.

perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindak lanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan atau menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan. 15

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijadikan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera

¹⁵Lexy, J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 127

(terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu. ¹⁶

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari-hari Konseli, melalui cara berkomunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat.

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri Konseli yang meliputi: Identitas diri Konseli, Kondisi keluarga, lingkungandan ekonomi Konseli, serta permasalahan yang dialami Konseli.

Oleh karena itu wawancara harus dilakukan secara efektif dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga dapat diperoleh informasi data yang sebanyak-banyaknya.

Tabel 1.1.

Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD

 ¹⁶Sukidin, Mundir, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005) hal.217
 ¹⁷ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*(Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal.50.

	a.	Identitas Konseli	Konseli	W+O
1	b.	Pendidikan Konseli		
	c.	Usia <i>Konseli</i>		
	d.	Problem dan gejala yang dialami		
	e.	Proses konseling yang dilakukan		
2	a.	Identitas konselor	Konselor	W+O
	b.	Pendidikan konselor		
	c.	Usia konselor		
	d.	Pengalaman dan proses		
		konseling yang dilakukan		
		konselor		
	a.	Kebiasaan Kons <mark>eli</mark>	Informan(tetangga,	W+O
3	b.	Kondisi keluarga, lingkungan	kelua <mark>rga</mark> dan teman	
		dan ekonomi Konseli	Konseli)	
4	a.	Luas wilayah penelitian	Gambaran Lokasi	O+W
	b.	Jumlah penduduk	penelitian	
	c.	Batas wilayah		

Keterangan

TPD: Teknik Pengumpulan Data

O: Observasi

W: Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. 18

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui Faktor- faktor yang menyebabkanterjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua dan dampak yang terjadi terhadap anak yang mengalami kekerasan ini menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Family Therapy dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak yang dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memkai keabsahan data sebagai berikut:

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, hal. 248.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu penelitian. Perpanjangan dan keikut sertaan penelitian memungkinkan peningkatab derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Juga bermaksud untuk membangun kepercayaan diri peneliti terhadap data yang diperoleh. Disamping juga untuk memperoleh data-data yang falid.

b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat difahami dan tidak diragukan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik gabungan yang dilakukan oleh peneliti untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Dengan adanya teknik ini bisa diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan penulis, memanfaatkan pengamatan lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan melalui membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori yang digunakan selama penelitian. 19 Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Triangulasi data (data triangulation) atau triangulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Triangulasi peneliti (investigator triangulation), yang dimaksud dengan cara triangulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Triangulasi metodologis (methodological triangulation), jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- 4) Triangulasi teoretis (theoretical triangulation), Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

¹⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 327-332

Adapun triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalahtriangulasi data dan triangulasi metode.

Dalam triangulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode yang peneliti terapkan bahwapengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat

yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang penjelasan latar belakang masalah serta dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar kita kemudian memberikan alasan mengapa masalah ini harus dijadikan penelitian sehingga permasalahan yang dijadikan sebagai obyek penelitian menjadi jelas, merumuskan masalah agar penelitian menjadi fokus an tidak melebar, memaparkan tujuan dan manfaat penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti , menjelaskan pengertian dari beberapa kata yang ada dalam judul penelitian untuk memperjelas setiap maksud dari kata-kata yang ada dalam judul yang dimasukkan dalam definisi konsep agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan, Menjelaskan penggunaan metode penelitian yang dipakai yakni penjelasan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian, serta Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berisi uraian secara garis

²⁰http://www.digilibuns.ac.id di akses pada tanggal 17 Maret 2012

besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yang disusun mulai dari awal hingga akhir, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji. Bagian ini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian agar diketahui suatu konseptualisasi tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dididentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam pembahasannya, Kajian teoretik meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan konseling Islam, FungsiBimbingan dan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling dan Konseling IslamUnsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian menjelaskan tentang Family Therapy, yang terdiri dari: Pengertian Family Therapy, Tujuan Family Therapy, Peran Konselor dalam Family Therapy, Proses dan Tahapan Family Therapy, Kesalahan Umum Pelaksanaan Family Therapy. Dalam penelitian ini juga membahas tentang Kekerasan, terdiri dari: Pengertian Kekerasan, Macam-macam bentuk kekerasan terhadap anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap anak, Dampak kekerasan terhadap anak, Kekerasan dalam pandangan islam. Selanjutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berisi hasil penelitian terdahulu yang didapat dari

berbagai sumber, tujuannya agar didapat karakter atau ciri khas yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, konselor, konseli, dan masalah, sehingga didapat gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang Deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan Orang tua melakukan kekerasan terhadap anak, Deskripsi Dampak yang dialami anak yang mengalami kekerasan, dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapy dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak, serta deskripsi hasil yang diperoleh dilapangan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapy dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak. Dari beberapa deskripsi yang dipaparkan dalam bab ini memberikan "jawaban" atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara, sehingga peneliti dapat menampilkan secara utuh (holistic) tentang semua hal dan semua faktor yang melingkupi.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari faktor-faktor, dampak, proses, serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Koseling Islam Dengan pendekatan terapi keluarga (*Family Therapy*)dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak. Dengan kata lain menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh. Pemaparan temuan dapat disajikan

dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Peneliti melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada, sehingga akan diperoleh hasil apakah Bimbingan dan Konseling Islam dapat membantu memecahkan masalah atau tidak.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan yang isinya lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian Saran,yang berupa rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian. Serta Bagian akhir yaitu berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti.